



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9497-9503

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Literasi Di Distrik Sorong Kepulauan

Skivo Reiner Watak<sup>1✉</sup>, Alexanderina Paulina Iwanggin<sup>2</sup>, Sermia Liling<sup>3</sup>,

Feronika Ety Rumbewas<sup>4</sup>, Jolanda Lesirola<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

Email: [skivowatak@gmail.com](mailto:skivowatak@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian: Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Literasi Anak Kelas Awal Di Distrik Sorong Kepulauan. Setiap orang harus memiliki literasi, atau kegiatan membaca dan menulis. Dengan memiliki literasi yang baik, anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis. Dengan literasi yang baik, mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui. Salah satu provinsi di Indonesia dengan indeks literasi membaca terendah adalah Papua Barat. Pemerintah pusat dan provinsi harus lebih memperhatikan provinsi dan daerah yang memiliki indeks literasi membaca yang rendah, terutama Papua. Provinsi Papua Barat Daya adalah salah satu provinsi Indonesia dengan tingkat literasi yang paling rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, diskusi terpumpun, wawancara terbuka, dan studi pustaka. Penelitian dilakukan di Kelurahan Doom Timur dan Doom Barat di Distrik Sorong Kepulauan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara mendalam, diskusi terpumpun, dan observasi. Faktor yang menjadi penghambat salah satunya adalah minat baca dari anak-anak yang kurang, banyak anak yang lebih tertarik menonton TV dan bermain game dari pada membaca buku. Dengan adanya perkembangan teknologi, anak-anak lebih tertarik secara aktif menggunakan handphone dari pada membaca buku di rumah baca.

Kata Kunci : *Literasi, Anak, Masyarakat*

## Abstract

Research: The Role of Society in Early Child Literacy Development in Sorong Islands District. Everyone should have literacy, or reading and writing activities. By having good literacy, children will love and animate the activity of reading and writing. With good literacy, they can solve problems and make decisions based on what they know. One of the provinces in Indonesia with the lowest literacy index is West Papua. Central and provincial governments should pay more attention to provinces and regions with low literacy indexes, especially Papua. Research uses a qualitative approach through observation, concentrated discussion, open interviews, and library study. The research was carried out in the Eastern Doom and Western Doom districts of the Sorong Islands. Primary and secondary data are collected through literary studies, in-depth interviews, concentrated discussions, and observations. One of the constraints is that children are less interested in reading; many are more interested in watching TV and playing games than reading books. With the advancement of technology, children are more likely to use mobile phones than to read books at home.

Keyword: *Literacy, Children, Society*

## PENDAHULUAN

Setiap orang harus memiliki literasi, atau kegiatan membaca dan menulis. Dengan memiliki literasi yang baik, anak-anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis. Dengan literasi yang baik, mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui. Literasi adalah hal yang paling penting bagi kehidupan manusia karena itu adalah dasar dari pengembangan kualitas hidup manusia. Jika pemerintah ingin menuntaskan kemiskinan, pengembangan kualitas manusia adalah faktor yang paling penting.

Salah satu provinsi di Indonesia dengan indeks literasi membaca terendah adalah Papua Barat. Pemerintah pusat dan provinsi harus lebih memperhatikan provinsi dan daerah yang memiliki indeks literasi membaca yang rendah, terutama Papua. Provinsi Papua Barat Daya adalah salah satu provinsi Indonesia dengan tingkat literasi yang paling rendah. Sebagian besar siswa di Sorong Provinsi Papua Barat Daya memiliki kemampuan "membaca dengan pemahaman terbatas 38,28%" dan "tidak bisa membaca sebesar 42,47%", yang merupakan salah satu dari banyak faktor penghambat dalam pengembangan literasi. Selain itu, siswa di daerah pedesaan dan terpencil Kabupaten Sorong memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, menurut hasil studi EGRA. Berbagai jenis pelatihan dan mentoring yang diberikan oleh guru menyebabkan situasi ini terjadi. Peran guru tampaknya menjadi sangat penting.

Secara umum, Provinsi Papua dan Papua Barat tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca, matematika, dan matematika. Hasil Uji Kompetensi Guru di

Provinsi Papua dan Papua Barat menunjukkan bahwa kualitas pendidik adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi ini memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran, yang mencakup penekanan pada keterampilan matematika, literasi, dan sains di semua jenjang pendidikan, terutama di kelas awal. Selain itu, ini juga memerlukan pengembangan literasi baru (digital, data, dan sosial) melalui strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, buta aksara masih merupakan masalah yang signifikan di Papua Barat. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan tentang aksesibilitas pendidikan, termasuk gedung sekolah, ketersediaan guru, sumber pendidikan, dan ketidakhadiran guru. Posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam pembelajaran dan perbedaan dengan bahasa daerah yang berbeda di berbagai wilayah Papua Barat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Papua. Kondisi ini kemudian berdampak pada kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan kurangnya kohesi sosial.

Kebijakan dan program pengembangan kecakapan literasi di Sekolah Dasar di Papua Barat Daya harus ada. Sebagai provinsi baru, Papua Barat Daya harus berkonsentrasi pada peningkatan sumber daya manusia. Karena beberapa alasan, masalah sumber daya manusia masih menjadi masalah utama di Papua. Masalah struktural dan kultural yang berkaitan dengan kondisi pendidikan di Tanah Papua. Masalah-masalah struktural ini mencakup regulasi, tata kelola kelembagaan, anggaran, dan program-program pendidikan, dan mereka tidak menanggapi keadaan geografis, demografis, sosial, dan budaya Orang Asli Papua (OAP). Tantangan sosial kultural lainnya termasuk identitas budaya yang beragam, pemenuhan hak-hak yang terkendala oleh kondisi geografis, keterbatasan anak-anak untuk belajar, dan pendidikan OAP yang tidak relevan karena tidak memupuk pengembangan diri dan imajinasi berbasis lokal. Sementara itu, beberapa masalah yang masih terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka termasuk tingginya biaya transportasi, ketersediaan guru yang kurang, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan akses ke sekolah, dan perhatian masyarakat yang kurang. Seperti yang ditunjukkan oleh Studi Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbudristek pada tahun 2023, masalah kurikulum kontekstual dan literasi kelas awal di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh peristiwa di dalam dan di luar ruang pembelajaran. Faktor-faktor yang berasal dari luar sekolah, seperti kondisi keluarga dan kesejahteraan mereka, dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (tokoh adat, agama, dan kepala kampung), memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Untuk membangun keterampilan literasi dan kurikulum kontekstual di sekolah, berbagai faktor harus dipertimbangkan.

Studi ini juga menunjukkan bahwa dengan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah, peningkatan literasi dasar dapat dicapai. Ini dapat dicapai dengan memenuhi persyaratan utama kesejahteraan ekonomi keluarga, yaitu meningkatkan ekonomi skala rumah tangga dan mendapatkan dukungan dari tiga tungku tokoh agama, adat, dan masyarakat, yang didukung oleh kunci keberhasilan program di Papua, yaitu pengawasan dan pendampingan.

Pendidikan berkualitas adalah bagian penting dari penguatan SDM, dan peningkatan literasi dan numerasi adalah kuncinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, desain kebijakan dan program pengembangan kecakapan literasi di Distrik Sorong Kepulauan harus dibuat dengan melibatkan berbagai stakeholder.

### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, diskusi terpumpun, wawancara terbuka, dan studi pustaka. Penelitian dilakukan di Kelurahan Doom Timur dan Doom Barat di Distrik Sorong Kepulauan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara mendalam, diskusi terpumpun, dan observasi. Penelitian ini melibatkan orang tua, kepala sekolah, guru, peserta didik, tokoh adat, masyarakat, atau kepala kampung, akademisi, dan tokoh agama. Data yang diperlukan meliputi:

Tabel 1. Data yang Dibutuhkan

No.	Indikator	Data yang dibutuhkanm
1.	Kondisi pembelajaran kecakapan literasi Siswa kelas awal di Distrik Sorong Kepulauan?	Kondisi perpustakaan Ketersediaan buku pelajaran dan non pelajaran kemampuan baca, tulis, hitung peserta didik di kelas awal akses peserta didik dan guru ke informasi Kondisi guru (kuantitas dan kualitas)
2.	Tantangan pelaksanaan pembelajaran kecakapan literasi Siswa kelas awal di Distrik Sorong Kepulauan	Tantangan sosial budaya dan geografis Tantangan tata kelola atau kebijakan pemerintah Tantangan kegiatan pembelajaran
3.	Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran kecakapan literasi Siswa di Distrik Sorong Kepulauan	Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas: guru, kondisi siswa, relasi sekolah dengan masyarakat, dukungan tokoh agama/masyarakat/adat.

4.	Desain pengembangan kebijakan dan program kecakapan literasi di Distrik Sorong Kepulauan	Apakah sudah ada desain eksisting? Perencanaan pemerintah setempat dalam pengembangan kebijakan dan program kecakapan literasi di Distrik Sorong Kepulauan Target dalam pengembangan kebijakan dan program kecakapan literasi di Distrik Sorong Kepulauan
----	--	---

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, literasi telah menjadi subjek yang selalu dibahas. Karena peran yang dianggap sebagai pemecahan masalah, topik literasi sendiri semakin dibahas. Definisi literasi selalu berubah sesuai dengan masalah zaman. Literasi sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi sekarang digunakan dalam arti yang lebih luas. Selain itu, ia telah memasuki praktik kultural yang terkait dengan masalah sosial dan politik. Paradigma baru dalam pemahaman literasi dan pembelajaran ditunjukkan oleh definisi literasi baru. Ungkapan literasi banyak memiliki variasi seperti literasi media literasi computer literasi sains literasi sekolah literasi digital literasi kesehatan dan lain sebagainya.

Pemerintah Distrik Sorong Kepulauan telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan literasi anak di Distrik Sorong Kepulauan bekerja sama dengan Polri dengan membuka rumah baca bertempat di Pos Polisi Sorong Kepulauan, yang secara aktif dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Faktor yang menjadi penghambat salah satunya adalah minat baca dari anak-anak yang kurang, banyak anak yang lebih tertarik menonton TV dan bermain game dari pada membaca buku. Dengan adanya perkembangan teknologi, anak-anak lebih tertari secara aktif menggunakan handphone dari pada membaca buku di rumah baca.

Berdasarkan peta jalan Gerakan Literasi Nasional tentang harsnya ada pondok baca baik disetiap kelurahan juga di setiap sekolah. Untuk bebrapa sekolah di Distrik Sorong Kepulauan ruangan khusus untuk perpustakaan atau pondok di sekolah belum ada, juga belum ada guru yang menangani literasi secara khusus. Ketersediaan buku di sekolah selama ini secara berkelanjutan selalu mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Sorong

## SIMPULAN

Pemerintah Distrik Sorong Kepulauan telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan literasi anak di Distrik Sorong Kepulauan bekerja sama dengan Polri dengan membuka rumah baca bertempat di Pos Polisi Sorong Kepulauan, yang secara aktif dilakukan tiga kali dalam seminggu. Faktor yang menjadi penghambat salah satunya adalah minat baca dari anak-anak yang kurang, banyak anak yang lebih tertarik menonton TV dan bermain game dari pada membaca buku. Dengan adanya perkembangan teknologi, anak-anak lebih tertarik secara aktif menggunakan handphone dari pada membaca buku di rumah baca. Berdasarkan peta jalan Gerakan Literasi Nasional tentang harsnya ada pondok baca baik disetiap kelurahan juga di setiap sekolah. Untuk bebrapa sekolah di Distrik Sorong Kepulauan ruangan khusus untuk perpustakaan atau pondok di sekolah belum ada, juga belum ada guru yang menangani literasi secara khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. "Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- Nursalim. "PENGEMBANGAN EGRA UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA SD KELAS AWAL" 1, no. 1 (2018): 430–39.
- Prayogo, Agung, and Heru Syahputra. "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 6, no. 2 (2022): 107–19.  
<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/235>.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peduduk Buta Aksara Tahun 2018/2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis*, 2019.  
[https://ppid.bengkaliskab.go.id/media/file/35913664355Kabupaten\\_Bengkalis\\_Dalam\\_Angka\\_2021\\_compressed.pdf](https://ppid.bengkaliskab.go.id/media/file/35913664355Kabupaten_Bengkalis_Dalam_Angka_2021_compressed.pdf).
- Rachmadyanti, Putri. "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214." *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 201–14.
- Septian, Rensiani, Yanti Paulina, Septina Lisdayanti, Loliek Kania Atmaja, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, and Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. "MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI AYO MEMBACA DI SD NEGERI 38 KOTA BENGKULU." *Community Development Journal* 4,

no. 2 (2023): 3043–50.

Solihin et. al. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.*

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.